

**MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI KEGIATAN
MELUKIS DARI BAHAN BEKAS**
(*Improving The Creativity Of Children Aged 5-6 Years Through Painting Activities From Used
Materials*)

AL Maidah¹, Suherman², Yayah Rukhiyah³

¹⁻³Universitas Setia Budhi Rangkasbitung

Surel: ¹almaida769@gmail.com, ²prof.suherman14@gmail.com, ³rukhiyahyayah@gmail.com

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Dikirim: 10-12-2024
Perbaikan: 23-12-2024
Diterima: 02-01-2025

Kata kunci:

Kreativitas Melalui Kegiatan
Melukis Dari Bahan Bekas

Keywords:

*Creativity Through Painting
Activities From Used Materials*

Corresponding Author:

Al Maidah dkk.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan bahan bekas terhadap kreativitas anak usia 5-6 tahun, Penelitian ini dilakukan atas dasar permasalahan yang muncul di PAUD Ar-rasyidin Kecamatan Cikande pada Tahun Ajaran 2023-2024. Hasil pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa permasalahan terjadi karena kurangnya kreativitas anak dalam melakukan kegiatan melukis, kurangnya teknik dalam pembelajaran sehingga tidak merangsang anak untuk menciptakan gagasan sendiri sesuai imajinasinya, di laksanakan dari bulan Februari sampai bulan Juni 2024. Subjek penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di kelompok B sebanyak 17 anak. Yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 7 anak perempuan, Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Mengetahui kondisi imajinatif kemampuan kreativitas melalui kegiatan melukis di kelompok B, (2) Mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi. Melukis dari bahan bekas dapat meningkatkan kreativitas, (3) Percaya diri (4) berani mengambil resiko (5) Mandiri dalam berpikir. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengacu pada Kemmis dan McTaggar, dalam pelaksanaannya terdiri dari 2 siklus dengan menggunakan 4 komponen penelitian tindakan, yakni perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran melukis bahan bekas dalam meningkatkan kemampuan kreativitas anak, terbukti dengan adanya peningkatan kreativitas pada tiap siklus. Pada pra penelitian rata-rata kemampuan anak sebesar 43,67%, setelah diberikan tindakan pada siklus I terjadi kenaikan dengan rata-rata sebesar 73,71%, ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan anak rata-rata sebesar 30,04%. Berdasarkan data tersebut, penelitian ini dikatakan belum memenuhi kriteria keberhasilan, maka peneliti melakukan tindakan pada siklus II Hasil data siklus II diperoleh data peningkatan kreativitas melalui kegiatan melukis dari bahan bekas pada anak usia 5-6 tahun meningkat rata-rata sebesar 90,3%, maka terjadi kenaikan dari siklus I ke siklus II sebesar 16,59%.

Kata Kunci: Kreativitas Melalui Kegiatan Melukis Dari Bahan Bekas

ABSTRACT

This research aims to determine the use of used materials on the creativity of children aged 5-6 years. This research was conducted on the basis of problems that emerged in PAUD Ar-rasyidin, Cikande District in the 2023-2024 academic year. The results of observations in the field show that problems occur due to children's lack of creativity in carrying out painting activities, lack of techniques in learning so that they do not stimulate children to create their own ideas according to their imagination. implemented from February to June 2024. The subjects of this research were 17 children aged 5-6 years in group B. Consisting of 10 boys and 7 girls, the aims of this research are as follows: (1) To find out the imaginative condition of creative abilities through painting activities in group B, (2) To have high curiosity. Painting from used materials can increase creativity, (3) Confidence (4) Dare to take risks (5) Independence in thinking. The method used is Classroom Action Research (PTK) which refers to Kemmis and McTaggar, its implementation consists of 2 cycles using 4 action research components, namely planning, action, observation and reflection. The

results of the research that has been carried out show that the activity of learning to paint used materials increases children's creative abilities, as evidenced by an increase in creativity in each cycle. In the pre-research the average ability of children was 43.67%, after being given action in cycle I there was an increase with an average of 73.71%, this shows that there was an increase in children's ability on average of 30.04%. Based on these data, it is said that this research has not met the criteria for success, so the researchers took action in cycle II. The results of cycle II data obtained data on increasing creativity through painting activities from used materials in children aged 5-6 years, an average increase of 90.3%. then there was an increase from cycle I to cycle II of 16.59%.

© 2025 Serumpun Mendidik: Jurnal Pendidikan dan Penelitian

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting untuk diperoleh semua anak karena pendidikan salah satu modal setiap orang untuk meraih kesuksesan dalam hidupnya. Pendidikan anak usia dini diselenggarakan memiliki tujuan untuk memberikan fasilitas pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh karena pada usia dini merupakan usia dimana tumbuh kembang anak sedang berkembang sangat pesat. Pendidikan anak usia dini juga merupakan pengalaman pendidikan pertama dalam kehidupan anak. Mengetahui pendidikan sangat penting maka diperlukan pendidikan untuk anak usia dini yang dapat memberikan stimulasi dan bimbingan untuk perkembangan anak.

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pendidikan anak usia dini dapat diselesaikan melalui jalur formal, non formal, dan informal. Pendidikan Anak Usia Dini jalur formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA) atau bentuk lain yang sejenis, sedangkan jalur nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), jalur informal

berbentuk Tempat Penitipan Anak (TPA). Pendidikan Taman Kanak-kanak bertujuan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional, kognitif bahasa, fisik motorik, kemandirian dan seni untuk mempersiapkan memasuki pendidikan dasar.

Peningkatan kreativitas melukis anak dalam proses pembelajaran, guru memerlukan media sebagai alat untuk menuangkan daya imajinasi anak. Selain itu, guru menggunakan media pembelajaran sebagai alat menyampaikan informasi kepada anak didiknya saat proses belajar-mengajar. Guru di PAUD Ar-Rasyidin dalam kegiatan belajar mengajar juga menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran yang sering digunakan yaitu terbatas hanya memakai lembar kerja sehingga kreativitas anak tidak dapat berkembang secara maksimal karena anak mengerjakan apa yang ada di lembar kerja dan yang diperintahkan guru.

Pembelajaran di PAUD Ar-Rasyidin berdasarkan pengamatan awal, dilihat dari penggunaan media pembelajaran masih menggunakan lembar kerja. Penggunaan media pembelajaran yang kurang sehingga menyebabkan sebagian besar siswanya belum dapat mengembangkan kreativitas yang dimiliki. Siswa saat mengerjakan tugas dikelas tampak belum berani dalam bereksplorasi dan berekspresi, anak ragu, takut, tidak percaya diri, lebih sering meniru guru atau pekerjaan teman, contohnya saat pembelajaran mewarnai gambar, sebagian anak-anak mewarnai gambar antara warna gambar anak yang satu dengan anak yang lain sama. Anak saat memberi warna sebuah gambar biasanya meniru punya temannya. Selain itu, anak terlihat mulai bosan dengan kegiatan pembelajaran yang hanya menggunakan lembar kerja. Keadaan seperti ini mengharuskan guru lebih kreatif dan inovatif dalam membuat media pembelajaran.

Guru saat di sekolah diharapkan dapat menjelaskan kepada anak bahwa bahan bekas atau bekas jajan di sekolah, bisa di daur ulang dan bisa digunakan untuk membuat sebuah karya seni. Bahan bekas yang ada di lingkungan sekitar tidak hanya bungkus makanan.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan (*action research*) merupakan penelitian pada upaya pemecahan masalah atau perbaikan yang dirancang

menggunakan metode penelitian tindakan (*classroom action research*) yang bersifat reflektif dan kolaboratif. Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan berupa suatu siklus atau daur ulang bentuk spiral (*aspiral of steps*) yang setiap langkahnya terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Kemmis dan Tagart dalam Wiriaatmadja, 2006:66). Penelitian ini dilaksanakan untuk melakukan tindakan kelas dalam rangka untuk perbaikan pembelajaran dalam kegiatan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak kelompok B Paud Ar-rasyidin. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Suharsimi Arikunto, urutan tindakan dalam setiap siklusnya terdiri atas empat tahapan yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan Refleksi.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari sumber data yaitu anak, guru yang kepala sekolah. Objek penelitian ini adalah strategi pembelajaran untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Melukis dari Bahan Bekas yang diterapkan di PAUD Ar-rasyidin kelompok B Kecamatan Cikande pada semester II tahun pelajaran 2023/2024.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen
Meningkatkan Kreativitas Melalui Kegiatan
Melukis Dari Bahan Bekas

| Aspek | Variabel | Indikator | Butir Soal | Jumlah |
|-------|----------|-----------|------------|--------|
|-------|----------|-----------|------------|--------|

| | | | | |
|-------------|---------------------------|---|--|--|
| Kreativitas | Orisinalitas (Keaslian) | 1. Kemampuan anak untuk menghasilkan gagasan atau ide asli dari sebuah pemikiran yang unik atau luar biasa. | | |
| | Fleksibilitas (Keluwesan) | 0. Kemampuan untuk menghasilkan berbagai macam ide untuk menyelesaikan suatu permasalahan dari luar kategori biasa dengan cara yang berbeda-beda. | | |
| | Fluency (Kelancaran) | 0. Kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian suatu masalah atau pertanyaan | | |
| | Elaborasi (Penguraian) | 0. Kemampuan untuk menguraikan sebuah ide atau gagasan secara jelas dan | | |

| | | | | |
|---------------------|------------------------|---|--|--|
| | | terperinci untuk mewujudkan ide menjadi kenyataan | | |
| | Sensitivity (kepekaan) | 0. Kepekaan menangkap dan menghasilkan masalah sebagai tanggapan terhadap suatu situasi | | |
| Jumlah Butir | | | | |

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Prosedur ini menghasilkan temuan yang diperoleh dari data-data yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara, namun bisa juga mencakup dokumen, buku, kaset yang menggambarkan tentang obyek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi pada pra siklus, diperoleh daftar nilai praktek kemampuan motorik halus melalui kreativitas melukis pada limbah plastik sendok pada kelompok B terlihat tabel sebagai berikut :

Grafik 4.1

Diagram Batang Presentase Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Melukis Dari Bahan Bekas di PAUD Ar-rasyidin Tahap Pra Siklus

Berdasarkan tabel dan grafik diatas dapat disimpulkan pada penelitian kemampuan motorik halus melalui kreativitas melukis pada limbah plastik pada pra siklus, pada kegiatan pra siklus Skor 208 dan rata-rata 12,23. Berdasarkan penelitian Pada persentase yang didapat pada tahap pra siklus ini adalah 43,67%. Hal ini menunjukkan bahwa peneliti harus lebih mengupayakan dengan baik agar siklu I kemampuan anak mengalami peningkatan..

Dalam penelitian yang dilakukan penulis bersama kolaborator, diperoleh skor-skor aspek penelitian dalam pemahaman anak. Hasil penelitian pada siklus pertama ini perkembangan dalam kemampuan motorik halus melalui cendrung meningkat, walaupun peningkatan tersebut belum maksimal. Berikut ini adalah data siklus II yang dirangkum dalam tabel, grafik sebagai berikut :

Dalam penelitian yang dilakukan penulis bersama kolaborator, diperoleh skor-skor aspek penelitian dalam pemahaman anak. Hasil penelitian pada siklus pertama ini perkembangan dalam kemampuan motorik halus melalui cendrung meningkat, walaupun peningkatan tersebut belum maksimal. Berikut ini adalah data siklus II yang dirangkum dalam tabel, grafik sebagai berikut :didapat pada tahap siklus II ini adalah 90,3%. Hal ini menunjukkan bahwa siklus II mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik, sehingga upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak melalui kreativitas melukis pada limbah plastik dianggap berhasil.

Tabel 4.

Meningkatkan Kreativitas Melukis Pada Anak Usia 5-6 Thun Melalui Kreativitas melukis Pada Limbah Plastik Pra Penelitian, Siklus I Dan Siklus II

| No | Nama | Tindakan | Hasil Skor Yang Dicapai Anak | | | | Jumlah | % |
|----|------|----------|------------------------------|--------|---------|---------|--------|---|
| | | | 1 | 2 | 3 | 4 | | |
| | | | B B | M B | BS H | BS B | | |

| | | | | | | | | |
|----|----|----------------|---|----|----|----|----|--------|
| 1. | AQ | Pra penelitian | 3 | 6 | 3 | 0 | 12 | 42,8 % |
| | | Siklus I | 0 | 6 | 9 | 4 | 19 | 67,4 % |
| | | Siklus II | 0 | 0 | 9 | 16 | 25 | 89,2 % |
| 2. | EL | Pra penelitian | 2 | 8 | 3 | 0 | 13 | 46,5 % |
| | | Siklus I | 0 | 4 | 12 | 4 | 20 | 71,4 % |
| | | Siklus II | 0 | 0 | 6 | 20 | 26 | 92,8 % |
| 3. | DZ | Pra penelitian | 3 | 6 | 3 | 0 | 12 | 42,8 % |
| | | Siklus I | 0 | 4 | 6 | 8 | 18 | 67,8 % |
| | | Siklus II | 0 | 0 | 9 | 16 | 25 | 89,2 % |
| 4 | EA | Pra penelitian | 4 | 6 | 0 | 0 | 10 | 35,7 % |
| | | Siklus I | 0 | 8 | 9 | 0 | 17 | 60,7 % |
| | | Siklus II | 0 | 0 | 12 | 12 | 24 | 85,7 % |
| 5. | MA | Pra penelitian | 1 | 10 | 3 | 0 | 14 | 50% |
| | | Siklus I | 0 | 2 | 15 | 4 | 21 | 75% |
| | | Siklus II | 0 | 0 | 3 | 24 | 27 | 96,4 % |
| 6. | YU | Pra penelitian | 4 | 6 | 0 | 0 | 10 | 35,7 % |
| | | Siklus I | 0 | 0 | 8 | 9 | 17 | 60,7 % |
| | | Siklus II | 0 | 0 | 12 | 12 | 24 | 85,7 % |
| 7. | SI | Pra penelitian | 4 | 8 | 0 | 0 | 12 | 42,8 % |
| | | Siklus I | 0 | 6 | 12 | 0 | 18 | 64,2 % |
| | | Siklus II | 0 | 0 | 9 | 16 | 25 | 89,2 % |
| 8. | TI | Pra penelitian | 0 | 8 | 6 | 4 | 18 | 64,2 % |
| | | Siklus I | 0 | 0 | 12 | 12 | 24 | 85,7 % |
| | | Siklus II | 0 | 0 | 0 | 28 | 28 | 100% |

| | | | | | | | | |
|-----|----|----------------|---|----|----|----|----|--------|
| 9. | BA | Pra penelitian | 4 | 6 | 0 | 0 | 10 | 35,7 % |
| | | Siklus I | 0 | 8 | 9 | 0 | 17 | 60,7 % |
| | | Siklus II | 0 | 0 | 12 | 12 | 24 | 85,7 % |
| 10. | SY | Pra penelitian | 4 | 6 | 0 | 0 | 10 | 35,7 % |
| | | Siklus I | 2 | 8 | 9 | 0 | 19 | 60,7 % |
| | | Siklus II | 0 | 0 | 12 | 12 | 24 | 85,7 % |
| 11. | RA | Pra penelitian | 4 | 6 | 0 | 0 | 10 | 35,7 % |
| | | Siklus I | 0 | 8 | 9 | 0 | 17 | 65,7 % |
| | | Siklus II | 0 | 0 | 12 | 12 | 24 | 85,7 % |
| 12. | UF | Pra penelitian | 4 | 8 | 0 | 0 | 12 | 42,8 % |
| | | Siklus I | 0 | 6 | 12 | 0 | 18 | 89,2 % |
| | | Siklus II | 0 | 0 | 6 | 16 | 22 | 35,7 % |
| 13. | IR | Pra penelitian | 4 | 6 | 0 | 0 | 10 | 35,7 % |
| | | Siklus I | 0 | 8 | 9 | 0 | 17 | 60,7 % |
| | | Siklus II | 0 | 0 | 12 | 12 | 24 | 85,7 % |
| 14. | NI | Pra penelitian | 4 | 6 | 0 | 0 | 10 | 35,7 % |
| | | Siklus I | 0 | 8 | 9 | 0 | 17 | 60,7 % |
| | | Siklus II | 0 | 0 | 12 | 12 | 24 | 85,7 % |
| 15. | NU | Pra penelitian | 2 | 8 | 3 | 0 | 13 | 46,5 % |
| | | Siklus I | 0 | 4 | 12 | 0 | 20 | 71,4 % |
| | | Siklus II | 0 | 0 | 6 | 20 | 26 | 92,8 % |
| 16. | NA | Pra siklus | 2 | 10 | 3 | 0 | 14 | 50% |
| | | Siklus I | 0 | 2 | 15 | 4 | 21 | 75% |
| | | Siklus II | 0 | 0 | 3 | 24 | 27 | 96,4 % |
| 17. | NR | Pra siklus | 0 | 8 | 6 | 4 | 18 | 64,2 % |

| | | | | | | | |
|--|-------------|---|---|----|----|--------|----------|
| | Siklus I | 0 | 0 | 12 | 12 | 24 | 85,7 % |
| | Siklus II | 0 | 0 | 0 | 28 | 28 | 100% |
| | TOTAL | | | | | 961 | 3.530 ,7 |
| | Rata - rata | | | | | 56,5 2 | 207,6 8% |

SIMPULAN

Setelah mengkaji dari berbagai sumber teori tentang kemampuan motorik halus anak usia dini dapat diketahui betapa pentingnya untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak sedini mungkin karena perkembangan motorik ini erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak. Untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini salah satunya dapat dilakukan dengan cara bermain. Dalam penelitian tindakan kelas ini kegiatan yang digunakan adalah melukis pada limbah plastik, seperti botol plastik, sendok plastik, plastik permen yang dapat menarik perhatian anak.

Nilai Rata-rata Meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun melalui kreativitas melukis pada limbah plastik di paud Ar-rasyidin kecamatan cikande kabupaten serang banten, pada kondisi awal atau pra penelitian 43,67 % kemudian disiklus I meningkat menjadi 73,71 % dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 90,3% yang mengalami keberhasilan pada indikator kinerja.

Setelah dilakukan penelitian selama dua minggu di PAUDAr-rasyidin Tahun Ajaran 2023-2024 dengan 2 siklus. Siklus

pertama anak melukis pada limbah plastik botol, siklus kedua anak melukis pada limbah plastik permen. Maka dapat disimpulkan “ Meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak uis 5-6 tahun melalui kreativitas melukis pada limbah plastik di paud Ar-rasyidin kecamatan cikande kabupaten serang banten Tahun Ajaran 2023-2024 ”.

Berdasarkan hasil penelitian, baik berdasarkan perolehan data maupun yang peneliti peroleh, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang mudah-mudahan bermanfaat bagi pembaca maupun bagi peneliti sendiri. Sebagai akhir dari penulisan, Peneliti menyampaikan saran sebagai. Bagi anak dapat membantu meningkatkan kemampuan motorik harus melalui berbagai kegiatan pembelajaran khususnya berikut : kegiatan menjiplak dengan berbagai macam bentuk benda yang menarik. Bagi Guru. Guru dapat menggunakan kegiatan melukis untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak, sehingga dalam proses pembelajaran menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Sutanto, A. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori* – Jakarta Bumi Aksara.
- Mulyani, N. (2017). *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyani, N.(2019). *Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ariani, A. Fadillah, Ngalimun. (2013). *Perkembangan dan Pengembangan Kreativitas*. Banjarmasin: Aswaja Pressindo.
- Khadijah, H. (2015). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*: Perdana Publishing.
- Rudiyanto, A. (2016). *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Lampung: Darussalam Press.
- Munandar, U. (2009). *Pengembangan kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar, (1996). *Media Pembelajaran*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Fakhriyani, Vidya, Diana (2016). *Jurnal online UIM Pamekasan (Universitas islam Madura) : Wacana Didaktika*
- Rachmawati, Yeni, dan Kurniati, Euis. *Strategi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Rudiyanto, Ahmad. *Perkembangan Motorik Halus dan Kasar Anak Usia Dini*. Lampung: Darussalam Press, 2016.
- Dacholfany, M. Ihsan, dan Hasanah, Uswatun. *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*. Jakarta: Amzah, 2018.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak UsiaDini dan Pendidikan Masyarakat, *Pedoman Penilaian Pembelajaran AnakUsia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2015.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Al-Khalili, Amal Abdussalam. 2005. *Mengembangkan Kreativitas Anak*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Anwar & Ahmad, Arsyad. 2003. *Pendidikan Anak Dini Usia: Panduan Praktis Bagi ibu dan Calon Ibu*. Bandung: Alfabeta.
- Endang, W. 2002. *Pengaruh Pola Bermain dan Kreativitas anak*. Surakarta: Skripsi FKIP UMS (Tidak diterbitkan)
- Hasan, Maimunah. 2009. *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Diva Press

Hawadi, Reni Akbar. 2001. *Psikologi Perkembangan Anak: Mengenal Sikap Bakat dan Kemampuan Anak*. Jakarta: Grasindo.

Hurlock, Elizabeth. 2009. *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.